



BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Bab ini akan memperdalam hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya. Bab ini sebagai penjelasan terhadap hasil pembahasan dengan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti. Jadi, bab ini menjawab pertanyaan yang menjadi rumusan permasalahan dan juga tujuan penelitian dalam penelitian. Bagian yang dibahas dalam bab ini disajikan secara runtut sesuai dengan tujuan dalam penelitian, yaitu (1) adanya gagasan pendidikan yang bermutu dengan adanya nilai dari karakter yang dilakukan perkembangan di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, (2) rencana, dilaksanakan serta adanya kontroling untuk pendidikan karakter yang merupakan gambaran di dalam terwujudnya standar lulusan MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, (3) perwujudan dari bentuk manajemen pendidikan karakter yang sesuai dengan standar lulusan di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, (4) membangun konseptual dari temuan penelitian.

A. Konsep Mutu Pendidikan Melalui Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar

Pentingnya pendidikan karakter dilupakan oleh sekolah atau madrasah yang telah terlalu bangga dengan pencapaian dari tujuan sekolah hingga melupakan adanya pendidikan karakter yang harus juga dimasukkan ke dalam tujuan sekolah yang bukan hanya terkait dengan kesuksesan prestasi melainkan mencetak lulusan yang tidak hanya pandai dalam prestasi tetapi juga

memiliki kekuatan karakter yang telah tumbuh dan mengakar dalam diri siswa. Kenyataannya terjadi penurunan terhadap kemampuan ide yang menurun, rasa berani turun sehingga tidak mampu dalam mengambil risiko, tidak tahan banting. Peserta didik yang mudah putus asa hingga mereka merasa tak berdaya jika apa yang mereka harapkan tidak sesuai dengan apa yang terjadi. Pendidikan karakter yang tertanam di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar mewujudkan pendidikan karakter dengan cara memasukkan pendidikan karakter tersebut kedalam internalisasi nilai karakter melalui cara pengembangan konsep pendidikan yang memiliki kualitas dengan adanya karakter yang akademik, unggul serta memiliki rasa peka yang tinggi. Pengembangan nilai tersebut seperti halnya menanamkan rasa jujur, disiplin, rasa punya tanggung jawab terhadap sesuatu yang telah menjadi amanahnya juga tinggi, hingga mampu menguasai dirinya sendiri, sehingga pengembangan nilai tersebut dilakukan dengan jalan religius. Adanya peristiwa nilai akademik yang fantastik dan nilai kesadaran nonsekuler yang memakai prinsip ilmu moral yang terintegrasi dengan moral dan tikan dengan cara mendekatkan antara teladan dan juga sistem. Hal ini sesuai dengan hal yang disampaikan oleh Thomas Lickona dan Wiliam Kilpatrick yang mengatakan bahwa karakter yang kuat dibentuk dengan cara campuran.

Mengembangkan nilai yang berkarakter secara unggul dan juga membentuk pribadi yang unggul serta memiliki moral. Thomas Lickona dan Wiliam Kilpatrick menyampaikan bahwa terdapat tiga pilar dalam pengembangan karakter yang berkualitas dan juga unggul, yaitu: (1) moral yang dimilikinya baik, (2) rasa dan juga moralnya baik, dan (3) perbuatan yang dilakukan baik serta tidak merugikan orang lain.¹

Dari ketiga pilar dimensi di atas terkait karakter yang unggul maka dibuatlah batasan untuk mencapai karakter sesuai dengan

¹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools and Teach Respectand Responsibility* (New York: Bantam Books, 1992), 52; Wiliam Kilpatrick dalam Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),31-35

yang menjadi harapan, yaitu (a) menjaga hubungan baik dengan Tuhan dan menjalankan apa yang menjadi perintah Nya, (b) menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia tanpa ada rasa dengan dan dengki , (c) menjalin hubungan dengan keluarga, (d) menjalin hubungan dengan komunitas, dan (e) menjalin hubungan dengan lingkungan yang ada disekitar setiap hari kita jumpai.

Selanjutnya Thomas Lickona, menyampaikan bahwa terdapat tujuh inti yang dibagi dalam unsur-unsur serta harus diterapkan dalam penanaman karakter peserta didik, yaitu (1) bersikap jujur dengan selalu berkata apa adanya dan tidak berbohong, (2) menumbuhkan rasa sayang, (3) munculnya rasa berani yang besar dalam diri, (4) menjadi pribadi yang baik, (5) dapat mengendalikan hawa nafsu yang ada pada diri, (6) melakukan kerja sama dengan baik, dan (7) menjadi orang yang tidak mudah menyerah dan selalu bersemangat. Dari tujuh karakter tersebut maka yang penting dan juga sebagai dasar yang perlu dilakukan pengembangan dengan siswa tidak hanya nilai-nilai. Pada umumnya kemunculan ini merupakan dukungan atas pandangan yang menyatakan bahwa manusia ditakdirkan memiliki keluhuran yang harus dijaga dan dapat membedakan adanya keburukan serta kebaikan.²

Aspek yang penting demi tercapainya masa depan yang gemilang dari manusia ialah dengan adanya pendidikan karakter ini. Hal ini disebabkan pendidikan karakter dapat membuat perubahan pada kepribadian anak didik menjadi unggul, tidak sama dengan anak yang sudah dari lahir mempunyai karakter yang kuat maka pendidikan karakter ini hanya sebagai penyokong dalam penguatan diri, tetapi jika belum adanya bekal maka harus dipikirkan menjadi langkah dalam pembentukan karakter.

Karakter individu yang tidak kuat akan mengalahkan dirinya untuk menjadi pemenang. Bagi individu yang telah berhasil menyerap karakter dengan benar maka akan tertanam kuat dalam

² Thomas Lickona, *Educating for Character*, 50

diri individu tersebut kekuatan yang sangat besar sehingga dapat mengantarkan menjadi pemenang. Maka dari itu adanya pendidikan karakter ini menjadikan kebutuhan bagi bangsa dalam membuat mental generasi menjadi mental juara. Hal ini mengingat adanya demoralisasi yang sangat besar sehingga mengalahkan adanya pendidikan karakter.

Karakter akademis yang sangat baik dan kesadaran nonsekuler selain dilihat dari nilai karakter juga dapat dilihat dari nilai semester, nilai rapor, bahkan nilai UN, seperti pada MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar.

Konsep pendidikan bermutu melalui pengembangan nilai yang terkandung dalam karakter di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, diselenggarakan melalui internalisasi nilai karakter bermutu: religius, ikhlas, jujur, disiplin keteladanan, tanggung jawab komunikatif, cinta kasih, dan control diri. Dalam mewujudkan taraf lulusan yang berakhlak mulia dan berwawasan nonsekuler di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, nilai-nilai akademik unggul yang dikembangkan adalah: kejujuran, disiplin, tanggung jawab, komunikatif, penguasaan diri, dan nilai. Nilai-nilai kesadaran spiritual yang dikembangkan antara lain agama, keikhlasan, keteladanan, cinta kasih yang menghasilkan lulusan berkualitas yang beriman, dan bertakwa, cinta ilmu pengetahuan, beramal amal, percaya diri, berakhlak mulia dan berkontribusi bagi masyarakat. Ada perbedaan penekanan pada nilai karakter standar yang dikembangkan di kedua institusi, MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar lebih menekankan pada nilai-nilai kesadaran religius, namun jangan mengabaikan nilai-nilai akademik yang unggul. Sebaliknya, SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar lebih mengedepankan nilai-nilai akademik yang unggul, namun tidak mengabaikan nilai-nilai kesadaran religius.

Hasil penelitian menemukan adanya penggunaan hal tersebut. Kedua institusi menggunakan prinsip pengetahuan yang berintegritas, perasaan moral dan tindakan moral, mengembangkan gagasan Thomas Lickona dan Wiliam Kilpatrick, meskipun dengan istilah yang berbeda. Mendukung data temuan di

MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar menggunakan data campuran, apresiasi dan praktik, sedangkan di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar menggunakan campuran data, kesadaran dan tindakan. Hal ini jelas memperkuat 2 sekolah/madrasah tersebut, dengan pemikiran Thomas Lickona dan Wiliam Kilpatrick bahwa terdapat juga komponen yang didalamnya ada kaitannya dengan ukuran dari karakter, yaitu: moral pengetahuan, moral perasaan, dan tidak moral, agar nilai-nilai karakter tersebut memiliki komprehensif seperti halnya yang telah disampaikan oleh Thomas Lickona.

Berdasarkan teori Thomas Lickona, nilai-nilai karakter kebajikan holistik mengalami internalisasi, nilai tersebut tidak mendirikan diri sendiri akan tetapi adanya hubungan yang runtut terakit nilai. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, yaitu: Nilai-nilai sekolah swasta Islam yang meliputi (ketulusan, amanah, ketawadhu'an, ketaatan, amanah, keramahan), keteladanan, menjaga lingkungan, cinta kasih kebersihan, kejujuran, disiplin, komunikatif, dan tanggung jawab. Sedangkan nilai karakter yang dikembangkan di SMA Mambaus Sholihin adalah: modeling, kejujuran, toleransi, ketulusan, harga diri, empati, cinta kasih, pengendalian diri, kerendahan hati, dan tanggung jawab.

Adanya nilai yang terkandung dalam karakter yang ada di perguruan tinggi terjadi yang namanya internalisasi secara konsisten suaonya tidak adanya berdiri sendiri akan tetapi masuk ke dalam kategori yang ada manfaatnya. Mendukung data temuan, nilai-nilai tersebut adalah: agama, ketulusan, kejujuran, disiplin, keteladanan, komunikatif, tanggung jawab, cinta kasih, dan pengendalian diri. Dukung nilai-nilai karakter tersebut, maka konsep pendidikan berkualitas berkarakter dikembangkan di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar yang diselenggarakan melalui pendekatan *uswatun hasanah* dan oleh karena itu. pendekatan sistem MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, dan melalui pendekatan keteladanan (modeling) dan pendekatan sistem di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar. Internalisasi nilai-nilai karakter dalam mewujudkan taraf

lulusan yang berakhlak mulia dan berwawasan nonsekuler sering dijabarkan sebagai berikut.

| Nilai-Nilai Karakter | Internalisasi Nilai | Mutu Lulusan (Berkarakter Akademik <i>Excellent dan Religius Awareness</i>) |
|--|---|--|
| Nilai pesantren (keikhlasan, amanah, <i>ketawadhu'an</i> , kepatuhan, kepercayaan, | Nilai-nilai akademik <i>excellent</i> : kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikatif, kontrol diri | Mencintai ilmu Pengetahuan Percaya diri Berbudi pekerti |
| <i>keistikamahan</i>), keteladanan, peduli lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, komunikatif, dan tanggung jawab <i>modelling</i> , toleransi, ketulusan hati, penghargaan diri, empati, kerendahan hati | Nilai-nilai <i>religius</i> <i>awareness</i> : religius, keikhlasan, keteladanan, mencintai kebaikan | Beriman dan takwa Beramal shaleh Berkontribusi bagi Masyarakat |

Gambar 5. 1.

Internalisasi Nilai-Nilai Karakter di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar

Aktivitas yang mengembangkan nilai karakter tersebut perlu adanya pendekatan dalam sistem yang dapat mewujudkan *goals* yang dapat dicapai secara efisien. Seperti yang telah disampaikan oleh Thomas Lickona, cara yang dipakai dapat berupa pendekatan secara komprehensif dengan memakai tujuh unsur yang ada dalam nilai pendidikan karakter seperti yang telah disampaikan di atas, yaitu (a) tidak ada kebohongan, (b) adanya

belas kasihan, (c) membela sesuatu yang benar, (d) memiliki kerendahan hati, (e) dapat mengendalikan dirinya, (f) mampu melakukan hubungan kerja, (g) memiliki jiwa tidak mudah menyerah dan ulet. Tujuh karakter tersebut merupakan poin penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, sebab teori terbentuk bertumpu bahwa pada dasarnya manusia memiliki akhlak yang mulia.

Integrasi pendidikan karakter yang diterapkan di dalam metode pengajaran di seluruh bidang studi mampu memberikan pengalaman yang dimiliki bagi anak didik, mereka lebih memahami secara mendalam serta menambah pengetahuan melalui praktik. Oleh karena itu, nilai yang terkandung dalam karakter kerap mudah terserap secara mudah saat melakukan kegiatan rutin. Dengan adanya kegiatan yang diadakan sekolah maka akan terbentuk karakter dari anak didik dengan cepat.

Dari pembahasan tentang aktivitas rencana pendidikan karakter di atas, maka MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar telah mengembangkan karakter melalui nilai yang ditambahkan dengan kegiatan sekolah baik akademik maupun nonakademik.

Pendidikan karakter banyak diintegrasikan ke pembelajaran yang di dalam setiap materi ajar diselipkan juga nilai serta norma yang harus dikembangkan. Dengan demikian, pembelajaran ini akan menghasilkan nilai karakter ditambah dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di sekolah maupun di lingkungan.

Aktivitas pembelajaran nonakademik sebagai selingan di sekolah bertujuan untuk menjembatani masuknya pendidikan karakter ke anak didik. Kegiatan ini akan menaikkan potensi di dalam pembentukan karakter serta adanya peningkatan di dalam kualitas akademik yang signifikan. Aktivitas pembelajaran nonakademik ini juga mampu menumbuhkan jiwa tanggung jawab anak didik, baik itu tanggung jawab sosial maupun tanggung jawab prestasi yang harus mereka pertanggungjawabkan untuk orang tua/wali yang telah memberikan fasilitas untuk menempuh

pendidikan.

B. Model Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Solihin 2 Blitar

1. Model Perencanaan Pendidikan Karakter di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar

Merujuk pada teori perencanaan George R. Terry di atas, hal itu sering terlihat pada MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar. Setiap bagian merasa ingin menjadi pendorong dalam menyelesaikan hal yang telah menjadi tanggungannya, baik sebagai kepala sekolah maupun sebagai guru serta anak didik, dimana setiap *civitas academica* formal ataupun nonformal dapat mewujudkan apa yang telah menjadi kesepakatan dan juga *goals* dengan menjalankan pendidikan karakter. Maka dari itu, supaya tidak keluar dari jalur tujuan yang telah disepakati, sangat penting apabila sekolah melakukan rencana dengan cara melakukan sosialisasi terkait pendidikan karakter, serta melakukan pelaksanaan secara terstruktur dengan menjaga kualitas dan tetap pada jalur yang telah dicanangkan. Hal ini dilaksanakan agar lulusan sekolah nantinya memiliki kualitas yang tinggi. Seperti halnya yang telah dilakukan di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar yang memasukkan pendidikan karakter ke dalam seluruh aktivitas sekolah dari aturan sekolah, manajemen sekolah, sarana prasarana, pendanaan, *library*, belajar mengajar, dan berbagai aktivitas sekolah lainnya yang telah dibuat program sebelumnya. Hasil ini memperkuat teori yang disampaikan oleh George R. Terry bahwa rencana yang telah menjadi agenda dan telah diputuskan bersama harus dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap bagian terkait akan merasa memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan hal yang telah menjadi bagiannya.

Adanya rencana yang dijalankan secara sistematis di dalam setiap keputusan dalam pengambilan tindakan dapat mengarahkan pada masa depan yang lebih baik. Adanya rencana ini berarti menentukan tujuan serta jalan dalam mencapai tujuan tersebut. Pengertian dari perencanaan ialah langkah yang akan menjadi penentu di dalam pencapaian tujuan.

Baharudin dan Moh. Min menyampaikan terkait perencanaan yang dapat menjadi kegiatan dalam mengambil keputusan terkait tujuan yang akan dicapai dan cara mencapai tujuan tersebut. Sama halnya seperti yang disampaikan oleh George R Terry bahwa adanya rencana dapat menentukan aktivitas pada depan yang digunakan dapat mencapai tujuan.

Hubungan yang terkait dengan manajemen pendidikan karakter dengan rencana pendidikan karakter ialah terkait pada tujuan yang sama, karena baik itu manajemen pendidikan karakter maupun rencana pendidikan karakter semuanya berupaya untuk mencapai tujuan dengan melalui proses yang berbeda. Adanya perencanaan berarti akan ada perumusan di dalam pelaksanaan pendidikan karakter, baik itu proses dan strategi dilakukan dalam perencanaan pendidikan karakter. Setelah dilakukan perencanaan maka dilakukan manajemen yang artinya pelaksanaan dan pengawasan terhadap strategi dan juga tahap dalam pendidikan karakter dilakukan oleh manajemen, sehingga ketika semua dilakukan bersama maka akan sangat mudah untuk mencapai tujuan.

Sistem pendidikan terdiri dari unsur pendidikan yang ditata melalui bidang yang melakukan perencanaan, seperti halnya (a) nilai karakter yang dimiliki oleh lulusan sebagai kompetensi, (b) di dalam kurikulum memasukkan nilai karakter, (d) nilai karakter ditanamkan pada tenaga pendidik, dan (e) nilai karakter dipakai untuk mengembangkan pendidikan.

Novan Ardy Wiyani menyampaikan bahwa terdapat dua fungsi

utama di dalam perencanaan, yaitu (1) adanya perencanaan merupakan langkah yang menggambarkan susunan dari tindakan yang akan ditempuh dalam mencapai tujuan dengan memikirkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, (2) rencana juga merupakan penggerak sumber daya dalam mewujudkan apa yang telah menjadi ketetapan. MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar melakukan pengembangan serta melaksanakan pendidikan karakter dengan cara penyusunan program pendidikan yang menyelesaikan tahapan fungsi dalam manajemen secara efektif. Rencana yang efektif dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar berdasar pada langkah yang dilakukan oleh sekolah yang telah disusun dengan matang untuk jangka panjang.

Menurut Luth Gulick, fungsi dari desain ini ialah upaya untuk mengetahui cara orang dalam melakukan kerja sama dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pada umumnya MA Al-Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar melaksanakan rencana integratif yang sistemis dengan langkah mulai adanya rencana yang memiliki tujuan utuh dalam pertemuan yayasan MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, adanya formula dalam melakukan tindakan, adanya analisis dalam mewujudkan tujuan yang telah direncanakan, mempercayakan orang yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pelaksanaan dan juga pengawasan, dan terakhir ialah membuat penentu sistem yang akan digunakan dalam mengukur tercapainya kriteria tersebut.

Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui pendidikan karakter yang telah dibahas di atas maka dapat dikatakan bahwa adanya pola yang digunakan dalam proses tersebut dilakukan dengan sistematis-integrasi serta dilakukan pengurutan, dikarenakan proses pembentukan karakter ini sebagai bentuk untuk mencetak lulusan yang budaya saing. MA Al Mawadah 2 Jiwut

dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar merencanakan adanya rencana startegis yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan karakter. Selain itu adanya renstra yang dibuat oleh para pemimpin tersebut disusun atas dasar kesepakatan dari pimpinan dan juga Yayasan MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar. Berpatokan dari renstra tersebut, kepala sekolah membuat program kerja dimana isinya meliputi, posisi pimpinan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap program yang disusun, membuat aktivitas sekolah berjalan dengan maksimal, menyusun program yang di dalamnya juga terdapat patokan keberhasilan program, selain itu juga adanya tanggung jawab yang lebih dalam pelaksanaan kegiatan mulai dari pengadaan kegiatan hingga laporan kegiatan.

Tujuan pendidikan karakter seringkali dicapai dengan (a) fakta yang didukung dan kebenaran yang terbukti, (b) buah karya pikiran yang kreatif dan siap memandang ke depan, (c) memiliki pertimbangan ketika menghadapi masalah untuk mencari solusi, (d)) menghasilkan perubahan. Berdasarkan hal tersebut maka ketika dilakukan penyusunan bentuk pendidikan karakter yang diperlukan maka pimpinan harus memiliki visi yang futuristik artinya visi yang dapat membawa MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar untuk dapat menghadapi masa depan.

Uraian di atas telah menerangkan bahwa sangat dibutuhkan adanya perencanaan di dalam pendidikan karakter, serta butuh adanya keterlibatan secara langsung selama proses berjalannya rencana tersebut mulai dari pimpinan, staf hingga peserta didik harus melakukan proses ini dengan penuh tanggung jawab, sehingga ketika proses ini memberikan *output* maka yang dikeluarkan adalah lulusan yang memiliki kualitas.

Perencanaan yang dilakukan oleh di SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar telah menyelenggarakan proses perancangan pendidikan karakter, sebagai berikut (1) perencanaan fisik yang berkaitan dengan sifat dan regulasi bahan bangunan dan

alat yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter, (2)) fungsi perencanaan yang berkaitan dengan fungsi atau tugas tertentu, (3) perencanaan luas yang mempunyai aktivitas seluruh institusi, mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, (4) merumuskan strategi, kebijakan dan program, (5) perencanaan gabungan yang memadukan desain elemen di atas, yang digabungkan dan digabungkan untuk membuat keseluruhan pola. Perencanaan meliputi berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan, menentukan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi skema pendidikan karakter dkk.

MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, jika dilihat dari hasil pemaparan data penelitian di lapangan perlu dilakukan tahapan-tahapan dalam perencanaan, model perencanaan pendidikan karakter berpedoman pada model integratif sistemik, misalnya pada SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, sebelum program pendidikan karakter dilaksanakan, kepala sekolah membuat keputusan strategis untuk dibahas dalam rapat kerja dengan pengurus hingga akhir nyamen dapat persetujuan perguruan tinggi untuk melaksanakan.

2. Model Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar

Dalam melaksanakan pendidikan karakter di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, harus adanya suntikan agar semangat dan juga kemauan dalam mengikuti startegi yang telah disusun ini dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Tugas untuk menyukseskan kegiatan ini tidak hanya terpaku pada kepala sekolah, tetapi melainkan juga seluruh *civitas acadmica* MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar

Kontz dan O'Donnel menyataka fungsi dari pelaksanaan ialah adanya saling keterkaitan yang cukup erat dengan aspek seseorang di mana akan memunculkan peraturan antara bawahan supaya dapat mengerti pembagian kerja yang

dilakukan secara efektif dalam pencapaian tujuan organisasi.³ Hal ini seperti halnya yang di temukan di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar dengan hasil bahwa adanya keteladanan dan juga pengembangan dari nilai karakter melalui kebiasaan yang diterapkan sebagai aturan bisa digunakan untuk membentuk anak didik sekolah yang akan menjadi lulusan yang memiliki karakter kuat. Kekuatan dari karakter ini untuk kepentingannya dalam melakukan hubungan dengan sesama manusia juga akan memperkuat hubungan dengan Tuhan. Manfaat dari pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah ini sangat luas, ibadah akan terjaga dimana hubungan dengan Tuhan akan berjalan dengan baik, seperti halnya juga hubungan dengan manusia karena dianggap sebagai orang yang memiliki akhlak dan sikap yang baik.

Fungsi pelaksanaan dilakukan oleh manajemen, seperti kepala sekolah dan guru dianggap sebagai manajemen sehingga penentu berjalannya program yang dibuat tergantung dari guru dan juga kepala sekolah. Adanya pelaksanaan yang digerakkan oleh kepala sekolah dan juga guru merupakan bagian yang penting, karena sebagai manajer dituntut untuk mampu menggerakkan karyawannya dengan melakukan motivasi serta usaha yang lebih agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Energi positif yang ditularkan manajemen dapat membangkitkan semangat lebih, tetapi tidak dipungkiri juga manusia dari kesalahan. Apabila motivasi telah diberikan dan tauladan telah ditularkan, karena kesalahan sedikit merupakan hal yang manusiawi, akan tetapi paling tidak dalam ranah manajerial manusia telah mampu memberikan contoh terhadap karyawannya. Dalam konteks ini berarti manusia tersebut mampu mengajak untuk berusaha dan semangat mencapai tujuan.

³ Harold Kontz dan Cyril O'Donnel, *Principles of Management: An Analysis of Management Function*, terj. Hutaauruk (Jakarta: Erlangga, 1990), 35

Disebabkan adanya unsur manusia yang lebih tinggi, maka dari itu kepala sekolah di dalam pelaksanaan tugas harus mampu melihat tiga hal yaitu (a) perhatian terhadap unsur manusiawi yang didalamnya terdapat tindakan manajerial dan juga masalah, (b) adanya keterangan terkait kebutuhan yang dirasakan oleh *civitas academica* dengan berusaha untuk memenuhinya, (c) perhatian dengan kebutuhan serta kepentingan kelompok yang ikut serta.⁴

Kepala sekolah atau kepala madrasah memiliki fungsi untuk memberikan penekanan untuk melakukan motivasi serta memberikan arahan kepada stafnya sehingga dapat melaksanakan tugas serta fungsi masing-masing bagian secara tepat. Tahap kali ini dilakukan dengan cara membuat pendidikan karakter berkembang untuk dapat menumbuhkan potensi yang ada di dalam diri anak didik. Tahap ini dilaksanakan dengan melakukan pemberdayaan serta menjadikan budaya pada nilai-nilai karakter melalui adanya teladan yang dicontohkan dan integrasi dalam pembentukan karakter peserta didik.

Hasil penelitian di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar terdapat tiga aspek dalam melaksanakan pendidikan , yakni: (1) melalui kegiatan pengajaran diterapkan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai karakter, (2) melalui lingkungan sekolah diterapkan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai karakter, (3) melalui kegiatan yang diadakan oleh sekolah seperti ekstrakurikuler dengan penerapan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai karakter.

Terdapat perbedaan mengenai model pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, model pelaksanaan pendidikan karakternya dengan cara sinergis berkaitan dengan kegiatan formal sekolah dan luar sekolah. Cara yang digunakan

⁴ George R. Terry, *Principles of Management*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 106.

ialah dengan melakukan integritas konten dalam pendidikan karakter yang telah dimasukkan dalam mata pelajaran, integritas pendidikan karakter yang di basakan dalam kehidupan sehari-hari, integritas pendidikan karakter yang direncanakan, adanya jalinan komunikasi sekolah dengan wali murid.

Sedangkan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar melakukannya dengan cara: (1) membuat aktivitas rutin secara terjadwal seperti mengaji, salat berjemaah, senam bersama dan banyak lainnya, (2) aktivitas yang dijalankan dengan spontan dan tidak ada jadwal khusus misalnya membuang sampah pada tempatnya, antri di kantin, memberikan salam ketika bertemu guru atau teman, membawakan barang guru jika kesulitan, dan banyak lainnya. E. Mulyasa menyatakan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan secara umum menekankan tentang teladan dalam kehidupan sehari-hari dengan banyak bidang ilmu yang dapat di masuki pendidikan karakter.⁵

Pelaksanaan pendidikan karakter di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar lebih mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yakni nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah dengan memainkan perannya masing-masing (*role model*). Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas karakter, watak, dan citra sekolah/madrasah di masyarakat luas. Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif, sehingga akan memiliki nilai.

Pada saya pendidikan karakter dilakukan, maka dibutuhkan penempuhan empat alternatif strategi yang dijalankan secara terpadu diantaranya : (a) memasukkan

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 9.

pendidikan karakter ke dalam seluruh mata pelajaran yang ditempuh siswa, (b) memasukkan pendidikan karakter ke dalam aktivitas sehari-hari anak didik, (d) adanya jalinan komunikasi yang baik antarsekolah dengan wali dari anak didik.

1. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran

Memasukkan pendidikan karakter ke dalam seluruh mata pelajaran yang dilakukan di sekolah. Adanya pendidikan karakter sesungguhnya telah dimasukkan ke dalam kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik seperti (SKL,SK dan KD). Hal yang diperlukan untuk memastikan bahwa mata pelajaran tersebut diberikan sisipan pendidikan karakter ialah dengan melakukan evaluasi akhir terhadap kompetensi yang telah diberikan kepada anak didik.

Masuknya pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran sama halnya bahwa nilai tersebut tidak mampu berdiri sendiri dengan penafsiran mutlak dari pengerjaan siswa, pastinya terdapat faktor pemicu lain untuk memberikan penilaian terhadap anak didik. Hal ini terjadi karena nilai terkandung aspek piktian, rasa, dan juga moral. Dari situlah akan terbentuk sebuah nilai.

Adanya karakter tercipta dari internalisasi nilai yang memiliki sifat konsisten, dimana artinya ada aspek yang mempengaruhi lainnya. Misalkan memiliki sifat jujur, karena dengan sikap jujur akan dapat menunjukkan sifat dasar dan asli dari orang yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan nilai merupakan kombinasi dengan aspek yang lain, salah satu yang menjadi bahan pertimbangan nilai ialah dengan adanya sifat jujur tersebut yang mampu mengubah nilai.

Berikut ini proses dalam melakukan intergrasi nilai dengan menggunakan teknologi pembelajaran ialah sebagai berikut.

1. Pencantuman nilai dalam rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) serta silabus.

Di dalam silabus pengembangan nilai dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a) Melakukan pengkajian Standart Kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ditempuh atau didapatkan melalui pendidikan nonformal.
- b) Penentuan isi dari nilai dan juga karakter yang berada dalam SK serta KD
- c) Melakukan pemetaan SK/KD dengan nilai serta indikator dalam penentuan pengembangan nilai.
- d) Penentuan nilai masuk dalam silabus yang telah dibuat.
- e) Pengembangan proses pembelajaran anak didik yang aktif mempunyai kesempatan di dalam melakukan internalisasi nilai serta ditunjukkan ke dalam tingkah laku yang telah disesuaikan.
- f) Pemberian bantuan kepada anak didik yang tertimpa kesulitan.

Memasukkan pendidikan karakter di aktivitas keseharian:

1) Keteladanan

Cerminan dari kata teladan ialah *uswah* dengan pemberian akhiran *hasanah* arti dari kata ini ialah baik, maka dapat dikatakan *uswah hasanah* dimana artinya menjadi teladan yang baik.

Keteladanan ialah bagian dari sikap dan juga tingkah laku yang tumbuh di dalam diri kita yang terdalam, maka dari itu apabila ada hal yang tidak pas apalagi tidak sesuai dengan ajaran Tuhan Yang Maha Esa serta etika yang ada dimasyarakat. Dengan demikian, untuk memberikan pembelajaran bagi manusia, Allah SWT memakai teladan sebagai contoh

di dalam pelaksanaannya agar dapat dengan mudah diikuti oleh hambaNya.⁶

Berikut ini sikap yang dapat kita jadikan tauladan dari Nabi Muhammad saw. sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mumtahanah (60): 6:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦٠﴾

Artinya:

“Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”⁷

Penjelasan dari ayat tersebut ialah terkait pentingnya keteladanan di dalam mendidikan manusia, Allah Swt. memakai model yang memang selayaknya dapat dijadikan contoh, maka dari itu adanya model yang tepat dapat mempengaruhi keteladanan dari peserta didik dan ini merupakan cara yang ampuh di dalam memberikan pengajaran. Contohnya dalam keluarga, amanah terbesar orang tua ialah anak mereka, sehingga peran orang tua juga harus menjadi teladan bagi anak mereka sebab madrasah anak pertama ialah keluarga, apabila dalam keluarga tidak mengajarkan teladan yang baik bagi anaknya maka anak mereka juga tidak akan baik nantinya. Maka dari itu peran guru di dalam

⁶ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter*, hlm. 40.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 420

mendidik anak sangat berat dan besar, tanggung jawab besar dibawa hingga nanti.

2. Kedisiplinan

Pengertian dari disiplin ialah taat dan menjalankan dengan sesungguhnya atas kesadaran untuk menjalankan apa yang harus dikerjakannya serta berperilaku semestinya sesuai dengan aturan yang telah berlaku di lingkungan. Maka dari itu berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kedisiplinan ketika melakukan antrian dalam lingkungan yang dilakukan setiap hari harus penuh dengan rasa tanggung jawab dan juga berpedoman bahwa itu adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan dan tidak boleh ditinggalkan.

3. Mempraktikkan disiplin moral

Membuat dan melaksanakan aturan dan juga membuatnya aturan itu sebagai peluang di dalam penumbuhan moral dan juga kontrol diri serta sikap hormat dimana pun dan kapan pun itu dilakukan. Selain itu, pendekatan komprehensif juga memberikan kita pengajaran yang memiliki nilai sangat penting terutama dalam kurikulum yang harus dilakukan dalam rangka membuat anak bangsa menjadi paham akan apa yang telah mereka lakukan.

4. Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan memiliki asal dari kata "biasa". Disebabkan karena adanya prefiks "pe" dan sufiks "an" menjadi memiliki arti proses. Maka dari itu pembiasaan dapat diartikan sebagai proses yang dapat membuat hal ataupun individu menjadi berjalan seperti biasanya.⁸ Berbeda dengan kaitannya metode pendidikan Islam yang menjadi metode untuk membiasakan anak didik dalam bersopan

⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

santun dan bertutur kata yang berdasarkan ajaran agama Islam.⁹

Pembiasaan menjadikan satu dengan metode Pendidikan Islam penting sekali bagi anak sebab pada akhirnya akan menjadi milik anak yang diberikan bekal tersebut ketika anak itu tumbuh menjadi dewasa.¹⁰ Pembiasaan yang baik dapat memberikan bentukan dari sosok manusia yang memiliki pribadi baik dan juga santun yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an untuk menjadikan diri pribadi yang memiliki sopan santun serta berakhlak yang baik. Dengan demikian sifat ini akan mampu mendorong sikap dari manusia untuk berperilaku baik dan juga sopan santun dalam melakukan apa pun., sebab itu hilang maka akan rusak diri dari manusia tersebut .¹¹

Al-Qur'an memakai proses yang sama dan secara tahapan untuk mewujudkan pembiasaan yang baik, sama halnya dalam mengapus kebiasaan buruk pada diri individu. Anak yang sekarang kecil nantinya akan bertumbuh menjadi dewasa dan juga akan mengalami perkembangan dalam diri anak tersebut yang akan dirasakan oleh anak itu sendiri sehingga penanaman pembiasaan tersebut harus dilakukan sejak dini, agar hal yang diingat dalam memori anak dapat tersimpan dengan sempurna dan mampu menjadi pribadi yang dapat dijadikan contoh bagi yang lain. Jangan sampai ketika itu tidak dibiasakan anak akan menjadi liar dan juga tidak memiliki aturan yang jelas seperti anak yang tidak pernah didik oleh orang tuanya dan hanya dilepaskan begitu saja. Mengingat banyak sekali hal serupa diluar sana yang merasakan didikan anakan yang baik dilakukan sejak dini dengan menanamkan

⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu*, 110.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002),71-72.

¹¹ Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 128.

gejala terus saja bergerak dan memiliki sopan dan santun. Misalkan lagi ketika Nabi saw. meminta para orang tua untuk meminta anak mereka untuk melaksanakan salat di usia tujuh tahun. Berikut ini sabda Rasulullah saw .

عَنْ عُمَرُو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 مُرُّوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاصْرُبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَصَاجِعِ (رَوَاهُ
 أَحْمَدُ وَ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya:

“Dari Umar bin Syaib, dari ayahnya, dari kakeknya berkata Rasulullah saw. bersabda: “Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan salat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”(HR. Ahmad dan Abu Dawud).¹²

Tumbuh dan kembang anak menyesuaikan dengan keadaan yang mereka rasakan di lingkungan. Memilihkan anak lingkungan yang baik menjadi investasi bagi orang tua untuk menjadi anak mereka tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, sebab lingkungan itu akan menjadikan anak juga baik. Tetapi jika anak tumbuh di lingkungan yang sama sekali tidak baik maka anak tersebut akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang dia lihat sehari-hari di lingkungan.

Begitu banyak perilaku hasil dari pembiasaan sejak dini. Oleh dari itu, merupakan tanggung jawab bagi orang tua untuk memberikan yang terbaik bagi anak mereka dan membiarkan mereka tumbuh dan

¹² Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Nail al-Authār*, Juz 1 (Libanon: Bayt al-Afkār Ad-Dauliyah, 2004), 348

berkembang dalam lingkungan yang baik supaya anak juga ikut menjadi baik.

5. Menciptakan lingkungan (*bi'ah*) yang kondusif.

Terwujudnya suasan yang tenang dan nyaman akan membuat iklim menjadi baik serta kemungkinan besar akan membentuk karakter di dalam diri. Maka dari itu banyak hal yang berkaitan dengan cara membentuk karakter yang harus dikondisikan terutama individu yang ada di lingkungan sekitar.

6. Kerja sama dengan orang tua

Menciptakan kerja sama dengan orang tua/wali peserta didik kerja sama dengan orang tua anak didik, guna memperoleh *output* yang maksimal, sehingga sekolah/madrasah membuat kerja sama yang kuat antara sekolah/madrasah dengan orang tua anak didik. Dengan demikian kerja sama yang ada akan semakin erat, sehingga berikut ini merupakan sepuluh cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam pengembangan karakter anak, di antaranya sebagai berikut.

- a) Membuat adanya tugas bagi orang tua dalam urutan yang pertama;
- b) Adanya ilmu yang dimiliki oleh guru dalam mendidik anak-anak;
- c) Memahami dengan jelas adanya kesulitan yang dihadapi oleh anak;
- d) Memahami dengan pasti dan jelas tingkah laku anak selama di sekolah mulai dari sikap baik hingga sikap buruknya diketahui secara mendetail;
- e) Menjadi pendengar yang baik bagi anak;
- f) Melibatkan diri dalam kehidupan di sekolah anak;
- g) Pemberian hukuman jika anak salah dilakukan dengan rasa sayang;
- h) Pembentukan karakter melalui tindakan;
- i) Pemakaian bahasa karakter;

3. Model Pengawasan Pendidikan Karakter di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar

Mengawasi ialah proses untuk menciptakan hasil dan meningkatkan kualitas dalam rangka memberikan dukungan terhadap organisasi atau lembaga untuk mewujudkan visi dan misinya. Adanya fungsi dari pengendalian sebagai unsur yang dapat dijadikan oleh manajemen pendidikan di dalam melihat kegiatan yang dilakukan sesuai dengan aturan atau prosedur yang telah dibuat dan telah disepakati bersama untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Berikut ini merupakan unsur yang digunakan ialah sebagai berikut (a) dibuatnya langkah atau alur di dalam melakukan pekerjaan dari awal hingga akhir, (b) berfungsi untuk membuat orang lain terpaksa untuk melakukan hal yang menguntungkan bagi kita dalam mencapai tujuan, (c) mengawasi, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi, (d) menghindari sesuatu yang dirasakan merugikan, (e) melakukan tingkat pengaturan kerja agar pekerjaan dapat berjalan secara maksimal.

Mengawasi merupakan tindakan yang membuahkan keberhasilan dalam melakukan manajemen pendidikan. Berikut ini langkah-langkah di dalam melakukan pengawasan terhadap menjalankan pendidikan karakter, yaitu (1) penetapan standar pelaksanaan, (2) adanya ukuran performa aktual, (3) mengukur apa yang sudah dilaksanakan secara jelas dan juga membandingkan melalui aturan yang telah diterapkan, serta (4) adanya pengambilan tindakan koreksi yang memerlukan pelaksanaan yang tidak boleh ada persimpangan pada aturan yang ada.¹³

MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar menerapkan cara mengawasi dengan dua aspek yaitu proses dan hasil. Pada umumnya, mengawasi pendidikan karakter yang disisipkan dalam setiap aktivitas di sekolah

¹³ George R Terry, *Principles of Management*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986), 37.

dilakukan melalui cara pengendalian, pembinaan dan juga pelacakan yang digunakan sebagai langkah dalam mengendalikan kualitas dari lulusan. Adanya pemantauan yang intensif, adanya pergerakan dalam organisasi, pelaksanaan rencana, adanya kebijakan serta langkah dalam mengendalikan kualitas agar menjadi lebih baik. Pemantauan yang dilakukan di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar memakai manajemen kontrol secara internal dengan cara penggunaan etika buku dan juga menerapkan aturan dalam pondok yang dijalankan oleh sekolah atau madrasah serta manajemen eksternal dengan cara mengikutsertakan pembina yang saat itu sedang ditugaskan melakukan pemantauan terhadap apa yang dilakukan oleh anak didik di dalam pondok. Berbeda dengan SMAN 2 Mataran yang memakai manajemen kontrol internal dengan langkah membuat aturan dan juga pengendalian eksternal melalui kerja sama yang dilakukan bersama dengan wali siswa untuk memberikan pantauan anak didik dirumah.

Hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas menyatakan bahwa MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar melaksanakan kegiatan pemantauan pendidikan karakter yang disisipkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar membuat aturan masuk sekolah dengan tepat waktu serta memakai waktu yang dimiliki untuk melakukan kegiatan belajar dirumah, ini merupakan langkah yang digunakan dalam pembentukan karakter.

Di dalam menjalankan pengawasan di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar dengan cara melakukan manajemen partisipatif yang artinya adanya keberhasilan di dalam pendidikan karakter tidak terlepas dari tanggung jawab kepala sekolah saja, tetapi melainkan tanggung jawab seluruh *civitas academica* sekolah.

Melaksanakan pemantauan pendidikan karakter dengan cara melakukan penilaian karakter sekolah atau madrasah serta memfungsikan staf sekolah atau madrasah

untuk menjadi pengajar karakter dan menilai seberapa jauh anak didik mampu melaksanakan pendidikan karakter. Hasil dari penelitian ini mendukung dari teori manajemen terkait pemantauan secara umum yang berarti dilakukannya pengembangan serta peningkatan kualitas dari program pendidikan karakter yang sama dengan perencanaan yang diputuskan.

Lebih lanjut, pengawasan pendidikan karakter di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar adalah sebagai berikut.

- a) Pelaksanaan pemantauan terlaksananya kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan secara bertahap berguna untuk pengembangan sikap serta tingkah dari karakter anak didik di sekolah atau madrasah;
- b) Melaksanakan pemantauan terhadap sikap serta tingkah laku dari setiap nilai karakter anak didik yang menomor satukan guru BK serta aturan guna memberikan pengawasan kualitas alumni;
- c) Melaksanakan pemantauan dalam tingkah laku nilai karakter anak didik dalam melihat celah untuk melaksanakan program serta indentifikasi masalah;
- d) Melaksanakan pemantauan yang menganalisis data temuan di lapangan guna penyusunan usulan tentang evaluasi dalam pelaksanaan program;
- e) Melaksanakan pemantauan dalam pengukuran tingkat keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan karakter yang ada di sekolah;
- f) Melaksanakan pemantauan melalui kerja sama pengawasan dari orang tua anak didik guna melihat perkembangan tingkah laku anak didik di rumah.

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bawah MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar memakai teori manajemen pendidikan yang dipakai dalam mendapatkan tujuan dari program pendidikan karakter yang diawali dengan rencana, dilaksanakana, dan kemudian dilakukan pemantauan agar menghasilkan lulusan yang berkualitas.

C. Implikasi Model Manajemen Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar

Implikasi ialah kegiatan yang berupa mewujudkan perencanaan agar menjadi kenyataan untuk mendapatkan lulusan yang bermutu. Mutu atau kualitas dari lulusan sekolah atau madrasah wajib diberikan perhatian serta dinaikkan menjadi lebih baik serta memiliki kualitas. Atas dasar data di lapangan, menemukan adanya implikasi pada model manajemen pendidikan karakter untuk penciptaan mutu dari lulusan di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar dengan melakukan tiga hal, yaitu (1) sekolah memiliki kebijakan yang dimasukkan dalam kurikulum berbasis karakter, (2) untuk sistem manajemen pendidikan karakter mengarah ke sistem integritas, (3) menghasilkan mutu lulusan yang berkarakter.

Masyarakat merasa puas dan bangga terhadap lulusan MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar yang banyak diterima di Perguruan Tinggi Negeri ternama seperti UB (Universitas Brawijaya), Universitas Negeri Malang (UM), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sunan Ampel, UIN Sunan Kalijogo dan IAIN Tulungagung demikian juga lulusan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar diterima di Universitas Brawijaya, ITB, IAIN Tulungagung dan Universitas Negeri Malang (UM).

Teori yang disampaikan Charles Hoy menyatakan bahwa kualitas dari pendidikan sekolah ialah pemantauan atas proses pendidikan yang menaikkan kebutuhan dalam mendapatkan serta mengembangkan bakat dari anak didik.¹⁴ Hoy dan Miskel menyatakan bahwa kualitas dari sekolah merupakan adanya tatanan dalam sekolah yang efektif terdiri dari masukan, keluaran dan hasil.¹⁵

Masukan dari pendidikan yang berkualitas, dimana saat melakukan proses sama dengan standar yang telah ditentukan. Tahapan pendidikan dikatakan bermutu ketika terciptanya

¹⁴ Charles Hoy, at. al, *Improving Quality in Education* (London: Falmer Press, 2000), 10.

¹⁵ Charles Hoy & Cecil G. Miskel. *Educational Administration: Theory, Research and Practice* (McGraw-Hill, 2008), hlm. 91

suasana belajar mengajar yang penuh dengan ide-ide baru dan tidak membosankan jadi akan lebih menarik perhatian anak didik.

Keluaran dikatakan memiliki mutu jika hasil dari belajar anak didik baik dalam nilai akademik ataupun nilai nonakademik tinggi. Hasil dikatakan berkualitas jika lulusan atau alumni sekolah atau madrasah tersebut dapat terserap dengan cepat dalam dunia kerja, tidak membutuhkan waktu yang lama setelah lulusan dinyatakan lulus untuk mendapatkan pekerjaan. Sonhaji menyatakan, yaitu (a) keluaran dari sistem pendidikan Islam mempunyai ciri khas yaitu taat kepada Allah Swt., (b) lulusan yang merupakan keluaran dari pendidikan harus memiliki memiliki moral yang tinggi, (c) hasil ialah perwujudan dari peradaban yang tinggi dan adanya ampunan.¹⁶

Adanya teori di atas yangtelah dijelaskan menerangkan bahwa kualitas dari anak didik ditentukan dari masukan, keluatan dan juga hasil. Muhaimin dkk meyakini bahwa adanya aspek dari keluaran terkait kinerja siswa dikarenakan pendidikan yang ditempuh siswa menghasilkan hasil belajar yang ditunjukkan dengan angka seperti raport. Penilaian keluaran dapat dari aktifitas akademik maupun nonakademik.¹⁷

Hanson & Owen, memebrikan penjelasan bahwa: *“quality is intellectua and manualskills, powers of reasonand analysis, values, attitudes and motivation, creativity, comunication skills sense of socal responsibility andunderstanding of the world.”* Kualitas memiliki kaitannya dengan kecerdasan, sikap, semangat, ide gagasan, komunikasi, dan tanggung jawab.¹⁸

Atas dasar teori diata maka bentuk dari Pendidikan karakter di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar

¹⁶ Ahmad Sonhaji, *Manusia, Teknologi dan Pendidikan menuju Peradaban Baru* (Malang:UM Press, 2014), 41.

¹⁷ Muhaimin, Sutiah & Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 376-377.

¹⁸ Hanson & Owen dalam Oyibade, *Applying the General Systems Theory to Students Conflict Management in Negeria's Tertiary Institutions* (New York: Bisi Book, 1981), 38.

didalam memberikan perwujudan bagi alumni alternatif yang dapat dijalani untuk menjadi alumni yang berkualitas.

1. Memasukkan sisi dari pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran yang ada di sekolah.
2. Memasukkan pendidikan karakter kedepan kegiatn sehari-hari.
3. Memasukkan pendidikan karakter ke dalam aktivitas yang akan direncanakan atau dibuat.
4. Adanya komuniaksi yang baik antara sekolah dengan wali murid atau orang tua anak didik.

Pelaksanaan model manajemen pendidikan karakter yang diwujudkan untuk meraih lulusan yang berkualitas dengan membuat prgram yang memiliki kualitas juga didasarkan pada visi dan misi sekolah, hal ini dikarenakan adanya kurikulum yang memiliki basis karakter, adanya penpoanha aturan langka pembiasaan serta pencapaian target, sistem manajemnya sistemik interatif, adanya tingkah laku dari lulusan yang mencerminkan kualitas lulusan dengan karakter yang kuat. Edward Sallis menyatakan bahwa kualitas yang diberikan kepada pelanggan memiliki pengelompokan sebagai berikut (a) pelanggan merasa terpuaskan, (b) harapan pelanggan terpenuhi, dan (c) memberikan kecerahan kepada pelanggan.¹⁹

Berikut ini adala impliaksi dari sistem manajemen MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar dengan adanya keterbiasaan nilai pendidikan karakter dengan adanya kedekatan teladan dan sistem ialah sebagai berikut.

1. Keteladanan diberikan oleh guru dimanapun dan juga kapanpun, sebab guru merupakan contoh bagi murudnya;
2. Memiliki rasa peduli terhadap lingkungan yang sangat tinggi dimana itu merupakan cerminan dari lingkungan yang menumbuhkan karakter anak didik;
3. Adanya pengawasan untuk memantau tingkah laku anak didik dalam kesehariannya;

¹⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Incisod USA: Stylus Publishing, 2002),54

4. Menjadi bermanfaat bagi lingkungan atas ananya anak didik dapat memberikan suntikan semangat;
5. Kegiatan seilah yang terdapat pengakaman untuk melaksanakan pendidikan karakter;
6. Memupuk diri dengan tradisi yang mampu mambangun karater;
7. Sadar adanya nilai dalam karakter ynag mana tidak hanya sekedar memiliki ilmu tertentu juka kesempatan dalam memberikan amalan nilai;
8. Adanya kebiasaan berkaca pada diri sendiri;
9. Keterlibatan orang tua watau wali dan juga lingkungan.

Dari paparan di atas untuk mengembangkan nilai sehari-hari MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar ke dalam langkah mengembangkan nilai karakter yang tertuang pada diri anak didik yang diteriapkan pada kebiasaan sehari-hari sehingga dapat tercapai lulusan yang berkualitas serta berkarakter dalam akademik maupun nonakademik.

1. Beriman dan bertakwa

Kualitas dari lulusan yang beriman dan juga bertakwa harus mampu untuk membaca Al-Qur'an serta mamhami inti yang ada dalam Al-Qur'an, seliain itu juga melaksanakan ibadah yang dapat menunjukkan dirinya berkualitas. Selain itu kemampuan peserta didik meliputi (1) peningkatan iman dan juga takwa yang disuguhkan di dalam keluarga dan seluruh anggota kelurga menjadi beriman dan juga bertakwa, (2) penyaluran bakat serta minat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, (3) menutupi dan juga melakukan perbaikan dalam menjalankan ibadah agar daapat menjadi sempurna ketika beribadah, (4) membuang jauh jauh pengaruh negatif yang dapat merugikan, (5) mudah melakukan adaptasi lingkungan sosial maupun upaya dengan menyesuaikan dengan ajaran Islam, (6) Islam dijadikan sebagai pedoman hidup dalam menuntun ke arah kebaikan, (7) terpahaminya tentang Islam sesuai dengan pemahamana dan juga adanya tangkap masing-masing.

MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar melkakukan pengembangan dan juga pembiasaan bagi anak didik yang memiliki karakter beriman dan juga bertakwa yang mereka lakukan dimana saja. Jadi, ini memberikan pengajaran bagi anak didik agar dapat hidup dengan rasa taat kepada Tuhan Nya dengan menjauhi apa yang telah menadi larangan Nya dan mejalankan apa yang telah menjadi perintah Nya supaya hidup lebih bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas yang ada dalam diri anak didik.

2. Mencintai ilmu pengetahuan

Adanya lingkungan dari MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar yan telah ditata sedemikan rupa untu menghasilkan keadaan yang berjalan panjang, maka dari itu anak didik dapat menggunakan waktu yang mereka mikili untuk mencintai ilmu yang dapat didorong oleh sekolah atau madrasah yang memberikan jalan, fasilitas, dan juga kesempatan bagi anak didik untuk belajar dimana pun dan kapan pun.

3. Amal shaleh

Karakteristik amal saleh ini terkait dengan apa yang telah dilakukan bagikan itu besar maupun sangat kecil yang dilakukan oleh anak didik diniatkan karena Allah Swt. Arti dari amal saleh sesungguhnya cukup sederhana yaitu tingkah laku untuk melalukan kebaikan seusia dengan agama dan memperlihatkan perilaku terpuji dalam kegiatan keseharian, seperti halnya yang dilakukan oleh anak didik MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar yang sangat taat dalam memenuhi segala aturan yang belaku di sekolah. Anak didik dengan penuh kesadaran dan juga semangat melaksanakan tanggungan sebagai peserta didik dengan penuh ketaatan seperti halnya datang tidak terlambat, mengumpulkan tugas tepat waktu, pakaian sesuai dengan yang telah diperintahkan agama dan juga mematuhi aturan dengan tertib, apabila anak didik melanggar aturan maka akan diberkan konsekuensi yang akan diterima dengan

lapang dada terakit dengan apa yang telah dilakukan, sebab anak didik juga merasa jika apa yang dilakukan adalah perbuatan salah.

4. Percaya diri

Merasa yakin atau percaya diri yang tumbuh dalam diri peserta didik MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar yaitu anak didik tidak patah semangat dan tidak mudah untuk terpengaruh bujuk rayu dan juga hasutan dari orang lain. Sehingga mereka memiliki keyakinan yang telah mereka dapatkan dari dalam diri, agama, masyarakat, dan juga lingkungan.

5. Budi pekerti

Sikap budi pekerti anak didik MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar merupakan upaya anak didik dalam menjauhi perbuatan yang tidak sesuai dengan kehendak hati nurani dan juga merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar mempunyai ciri dari yang lainnya di dalam penegmbangan nilai karakter, sebagai contoh MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar menekan anak didik untuk mengikuti apa yang telah di ajarkan dalam pendidikan karakter yang telah diberlakukan dalam kegiatan sehari hari, mulai dari lingkungan hingga saat pembelajaran. Selain itu SMAN 2 Mataran yang melakukan implikasi dari pendidikan karakter pada aktivitas harian dirumah. Tingkah laku anak didik di rumah sama dengan tingkah laku di sekolah.

Hasil temuan di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar terdapat perbedaan pada visi misi serta pemnegmbangan nilai karakter. MA Al Mawadah 2 Jiwut memfokuskan pada pencapaian visi madrasah yang unggul dan juga menjadi panutan , yang merupakan bentuk dari takwa, adanya etika, kecerdasan, keterampilan, rasa tanggung jawab dan kemandirian bagi dalam aspek akademik maupun nonakademik.

Visi ini memberikan orientasi terhadap ke eksisan dari lembaga. Berbeda dengan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar yang memfokuskan pada pencapaian visi individu yang harus memiliki kualitas lebih di dalam IPTEK secara agamis dan kemanusiaan. Di dalam pelaksanaan visi ini berpusat pada anak didik, sehingga sangat wajar apabila kedua sekolah tersebut memiliki *background* serta harapan yang tidak sama.

Pelaksanaan visi misi di MA Al Mawadah 2 Jiwut masih terdapat keterkaitan dengan ketua yayasan, dimana hal ini berarti bahwa kepala sekolah madrasah yang saat ini sebagai pimpinan tidak memiliki otoritas yang tinggi dalam mengartikan visi dan misi madrasah, sebab program madrasah bukan hak penuh kepala madrasah melainkan harus di diskusikan dengan pimpinan pondok terlebih dahulu.

Tidak sama dengan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, dimana kepala sekolah memiliki posisi dan otoritas tinggi ada pada kepala sekolah, sehingga visi misi SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar terpusat. Seperti halnya peran dari kepala sekolah yang memasukkan visi misi sekolah di setiap kegiatan sekolah dengan bebas. Posisi kepala sekolah yang tinggi dapat membuat kepala sekolah mempunyai kewenangan yang besar dalam menjalankan setiap kegiatan dan aturan yang ada di sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat. Posisi ini terlihat dari citra diri, adanya sosialisasi dan juga serapan visi misi sekolah menjadi lebih efektif.

Sama halnya dengan konsep dari kualitas pendidikan dengan pengembangan nilai karakter di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar yang secara umum terdapat perbedaan. MA Al Mawadah 2 Jiwut pengembangan nilai karakter seperti ikhlas, patuh, percaya, teladan, cinta lingkungan, menjaga kebersihan, jujur, disiplin, komunikasi baik, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Jika SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar berbeda lagi, pengembangan nilai karakter seperti haknya, jujur, tolenasi, tulus, empati, cinta kebikan, hati yang tulus, *reward* untuk diri sendiri, rendah hati dan juga tanggung jawab. Perwujudan tersebut

tergantung dari penanaman nilai tersebut, hal ini disebabkan karena penerapan nilai dalam lingkungan sekolah akan memberikan dampak semangat dan motivasi tinggi untu guru, staf, dan anak didik untuk bersama menjadikan sekolah lebih berkualitas.

Pendidikan karakter yang dilakukan di MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar bagian tak terpisahkan dari upaya kepala sekolah untuk menaikkan kualitas dari lulusan yang memiliki karakter. Terdapat perbedaan terkait visi dan misi sekolah atau madrasah dan juga cara memaknainya. Hal ini terlihat dari segi model rencana, dan pelaksanaan. Walaupun dengan demikian, di kedua nya memiliki beberapa persamaan yang ada kaitannya dengan tahapan yang ditempuh kepala sekolah atau madrasah untuk membuat visi serta misi melakukan pengembangan terhadap nilai karakter dengan cara mengikutsertakan *civitas academica* sekolah atau madrasah dan juga ada keikutsertaan yayasan MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar, hal ini dikarenakan madrasah berada dalam kelolaan yayasan pondok pesantren.

Selain perbedaan terdapat juga persamaan MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar. Hal ini terlihat dari manajemen serta implikasinya terkait nilai karakter yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah. Terlihat dari segi manajemen, di dalam pembuatan rencan bertumpu pada visi dan misi sekolah atau madrasah yang diperbincangkan di dalam pertemuan yang selalu diadakan dalam tempo yang terjadwal seperti pertemuan tahunan atau pun hanya sekedar rapat kecil untuk menyamakan pendapat. Persamaan juga terlihat dari segi pelaksanaan dan juga pemantauan. MA Al Mawadah 2 Jiwut dan SMA Mambaus Sholihin 2 Blitar melakukan pengembangan nilai pendidikan katakter melalui lingkungan yang dibuat kondusif, peningkatan sumber daya dan juga melakukan pembinaan komunikatif secara efektif dengan seluruh *civitas academica* sekolah serta orang tua anak didik.

Tabel 5. 1.

Analisis Perbandingan Temuan Kasus I dan Kasus II

| Fokus | Indikator | Persamaan | | Perbedaan |
|---|---------------------------------------|--|----------|---|
| | | Kasus I | Kasus II | |
| Konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter | Nili-nilai karakter yang dikembangkan | <p>Persamaan terletak pada jangkauan nilai karakter yang memiliki dimensi kelimuan, perasaan, dan juga tingkah laku yang mana terdapat lima pilar di dalamnya yaitu bersikap dan tidak pernah lupa hubungannya dengan Tuhan YME, menjalin hubungan yang baik dengan diri sendiri, sesama, keluarga, masyarakat dan juga lingkungan sekitarnya.</p> | | <p>Perbedaan terletak pada pengembangan nilai karakter yang dilakukan di sekolah atau madrasah</p> |
| Manajemen pendidikan karakter | Pendidikan karakter | <ul style="list-style-type: none"> - Rencana yang mengacu pada visi dan misi - Rancangan memasukkan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran - Integrasi pendidikan karakter masuk dalam kegiatan ekstra kulikuler | | <p>Perbedaan terletak pada nilai yang terkandung dalam visi misi selain itu aktivitas yang dilakukan dalam perwujudan pendidikan karakter</p> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>maupun nonkurikuler</p> <ul style="list-style-type: none"> - Landasan perencanaan ialah model <i>sistemik integratif</i> | |
| | <p>Model pelaksanaan pendidikan karakter</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Kesamaan terletak pada aktivitas pendidikan karakter seperti pendidikan karakter dijadikan kebiasaan, dimasukkannya pendidikan karakter ke dalam perilaku siswa sehari-hari, pendidikan karakter merupakan teladan, pendidikan karakter dimasukkan dalam kegiatan sekolah, integrasi pelaksanaan pendidikan karakter dengan orang tua anak didik: | <ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan dalam waktu penerapan pendidikan karakter sekolah dengan pondok, dimana pondok akan ada waktu penuh dengan anak didik sedangkan sekolah hanya memiliki waktu sedikit dengan anak didik. Selain itu juga lingkungan yang berbeda pondok dengan sekolah. |
| | <p>Model pengawasan pendidikan karakter</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Persamaan pengawasan terlihat pada waktu yang dilakukan dalam pengawasan secara berkala, guru BK sebagai solusi dalam | <ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan terletak pada pengawasan madrasah lebih mengarah ke aspek akhlak sedangkan sekolah pada prestasi dan |

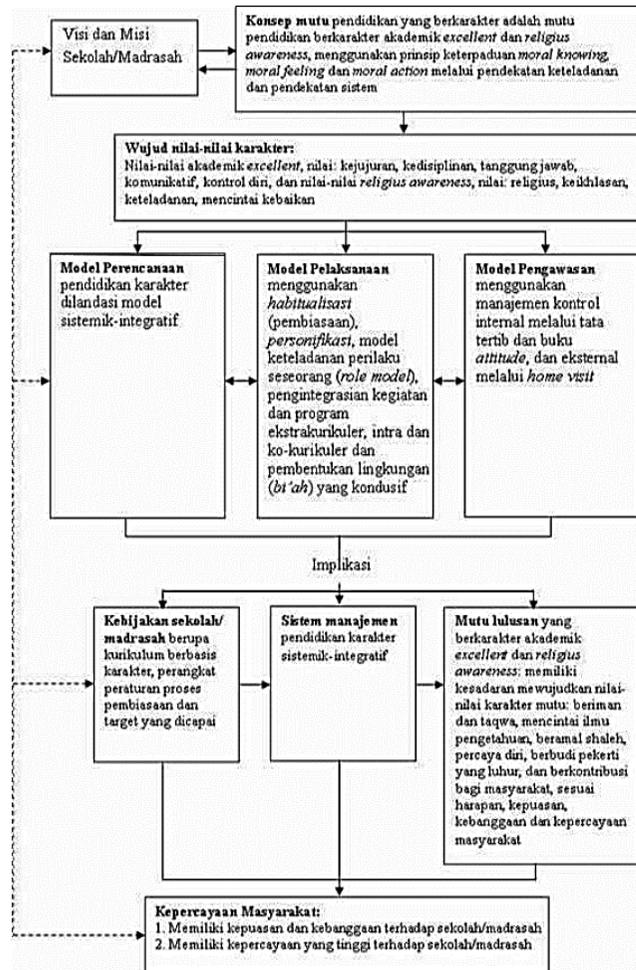
☀ Manajemen pendidikan karakter dalam Mewujudkan mutu lulusan.....

| | | | |
|--|--|---|--------|
| | | melakukan pengawasan terhadap anak didik, dan adanya jalinan kerja sama antara orang tua dengan sekolah untuk melakukan pengawasan dengan anak didik | sosial |
|--|--|---|--------|

| | | | |
|--|---|---|--|
| <p>Implikasi Model manajemen pendidikan karakter</p> | <p>Bagi kebijakan sekolah/madrasah, sistem manajemen dan perwujudan perilaku karakter, dan keberterimaannya bagi masyarakat</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Persamaan peraturan sekolah atau madrasah terletak pada komitmen kurikulum yang didasarkan visi dan juga misi sekolah atau madrasah - Persamaan sistem manajemen terletak pada sistem manajemen yang digunakan ialah <i>sistemik-integrative</i> - Persamaan dalam lulusan ialah melakukan yang terbaik dalam pembentukan karakter agar dapat mencetak lulusan yang memiliki kualitas tinggi dan juga memiliki budi pekerti yang baik | <p>Perbedaan terletak pada penekanan madrasah ke arah karakter yang agamis dan kemanusiaan, sedangkan sekolah lebih ke akademik dan juga ekstrakurikuler</p> |
|--|---|---|--|

D. Bangunan Konseptual Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa dapat dikemukakan rumus bangunan konseptual penelitian terkait manajemen karakter di dalam perwujudan kualitas yang digambarkan dalam skema berikut ini:



Bentukan dari

Gambar 5. 2.

Bangunan Konseptual Model Manajemen Pendidikan Karakter Sistemik-Integratif, Berbasis Personifikasi, Role Model dan Habitualisasi

Manajemen pendidikan karakter di dalam perwujudan kualitas dari lulusan di sekolah atau madrasah seperti halnya dilakukan perencanaan, pelaksanaan serta dilakukan pemantauan untuk pelaksanaan kegiatan di sekolah atau madrasah yang tepat. Perkembangan nilai karakter itu bertumpu pada konsep mutu pendidikan karakter yaitu kualitas pendidikan karakter akademik. Pengembangan nilai akademik seperti halnya adanya sikap jujur, disiplin, tanggung jawab yang tinggi, mampu melakukan komunikasi yang baik, dapat mengontrol diri. Selain itu ada pula nilai religi seperti agamis, mudah ikhlas, teladan, cinta dengan kebaikan,, mengembangk prinsip terpadu yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang dilakukan melalui keteladanan serta pendekatan sistem. Seperti yang terlihat bahwa nilai karakter tersebut mamou menjadikan pribadi yang kuat seperti yang telah diharapkan sekolah atau madrasah yang dapat menjawab keinginan dari masyarakat.

Nilai dari karakter tersebut diprogramkan serta dilakukan pengembangan melalui rencana, pelaksanaan serta di lakukan kontroling dengan tujuan pengarahan untuk tercaoinya mutu lulusan yang melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler ataupun intrakurikuler dengan cara (1) rencana pendidikan karakter dilakukan dengan sistemik-integratif, (2) pelaksanaan nilai karakter dengan membuat aturan yang harus dibiasakan dilakukan dalam kegiatan sehari hari, (3) model pengawasan dengan sikap dan juga perilaku nilai karakter yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dan adanya pengawasan secara teratur akan dapat memantau sikap serta tingkahlaku dari peseta didik terkait pendidikan karakter yang telah diberikan. .

Bila disatukan nilai karakter dengan kualitas dari lulusan akan dapat membentuk karakter dari anak didik secara utuh dan sesuai dengan standart kompetensi lulusan yang telah di cita citakan serta memberikan implikasi bagi kebijakan yang telah dibuat oleh sekolah yang mana kebijakan tersbut ialah membangun kurikulum yang berlandaskan karakter supaya mudah dalam pembentukan karakter anak didik, adanya aturan

☀ Manajemen pendidikan karakter dalam Mewujudkan mutu lulusan.....

proses yang dibiasakan serta target yang akan dicapai. Perwujudan untuk meraih lulusan yang berkualitas dengan membuat program yang memiliki kualitas juga didasarkan pada visi serta misi sekolah, hal ini dikarenakan adanya kurikulum yang memiliki basis karakter, adanya penopang aturan langka pembiasaan serta pencapaian target, sistem manajemen sistemik interaktif, adanya tingkah laku dari lulusan yang mencerminkan kualitas lulusan dengan karakter yang kuat.